



ARAHAN PENGEMBANGAN PERMUKIMAN KECAMATAN BATANG ANAI DAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Kurnia Illahi¹, Ahyuni²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email : [Kurniaillahi434@gmail.Com](mailto:Kurniaillahi434@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung serta mengetahui arahan pengembangan permukiman di kecamatan batang anai dan lubuk alung. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan logika boolean. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak semua lahan di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung ini sesuai untuk permukiman. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan parameter yang digunakan, terdapat dua kategori lahan yaitu lahan yang sesuai dan lahan yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil overlay kesesuaian lahan, kawasan lindung dan rencana pola ruang kawasan budidaya, daerah yang dapat dikembangkan untuk permukiman adalah seluas 506 Ha dan lahan yang tidak sesuai untuk dikembangkan seluas 28322 Ha.

Kata Kunci : Permukiman, Kesesuaian Lahan, Arahan Pengembangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the suitability of residential land in Batang Anai and Lubuk Alung Districts and to determine the direction of settlement development in Batang Anai and Lubuk Alung sub-districts. This research uses quantitative descriptive techniques using boolean logic. The results of this study indicate that not all of the land in Batang Anai and Lubuk Alung Districts is suitable for settlement. Based on the results of the analysis of land suitability with the parameters used, there are two categories of land namely suitable land and inappropriate land. Based on the results of the land suitability overlay, protected area and spatial plan of the cultivation area, the area that can be developed for settlements is 506 Ha and the land that is not suitable for development is 28322 Ha.

Keywords: Settlement, Land Suitability, Development Direction

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satu satuan perumahan yang mempunyai fasilitas dan aspek-aspek tertentu yang dapat menjadi penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan (Undang-undang republik indonesia nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, Bab 1). Menurut Yunus 1987 dalam Iskandar, Pertambahan penduduk

disuatu wilayah perkotaan selalu diikuti oleh kemajuan kebutuhan akan ruang. Kota sebagai perwujudan geografis selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dua faktor utama yang sangat berperan adalah faktor penduduk (demografis) dan aspek-aspek kependudukan.

Perkembangan fisik ruang merupakan manifestasi spasial dari jumlah penduduk sebagai efek dari majunya proses urbanisasi maupun proses alamiah (melalui kelahiran),

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

yang kemudian memajukan terjadinya peningkatan pemanfaatan ruang serta perubahan fungsi lahan. Menurut Yunus (1999 : 124) dalam Iskandar bahwa, dari waktu ke waktu sejalan dengan selalu meningkatnya jumlah penduduk perkotaan, serta meningkatnya aspek-aspek politik ekonomi, sosial, budaya dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan, dan hal tersebut berakibat pada meningkatnya kebutuhan ruang kota yang besar.

Menurut Yunus (1999 : 125) dalam Iskandar bahwa, oleh akibat dari ketersediaan lahan di suatu kota itu terbatas, maka secara otomatis penduduk mencari jalan lain untuk memenuhi kebutuhan ruang untuk tempat berhuni dan proporsi kegunaan tempat tinggal di daerah pinggiran kota.

Ahyuni (2013:35) mengatakan tujuan utama dari evaluasi kesesuaian lahan adalah untuk menduga tingkat kesesuaian dari suatu lahan untuk berbagai tipe penggunaan lahan. Kesesuaian lahan dibedakan atas 5 kelas dengan tingkatan sebagai berikut :

- a. Kelas S1 = sangat sesuai (High suitable), lahan tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti/ nyata terhadap penggunaan lahan tersebut secara berkelanjutan. Faktor pembatas yang ada umumnya hanya bersifat minor serta relatif tidak mempunyai produktivitas secara nyata.
- b. Kelas S2 = cukup sesuai (Moderately suitable), lahan yang memiliki faktor pembatas yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas. Oleh karena itu dalam upaya pengelolaannya diperlukan tambahan masukan (input) yang relatif sederhana untuk meningkatkan produktivitas lahan tersebut.
- c. Kelas S3 = sesuai marginal (marginal suitable), lahan mempunyai faktor pembatas yang cukup berat, sehingga faktor pembatas tersebut dapat sangat menurunkan tingkat produktivitasnya. Oleh karena itu diperlukan tambahan masukan (input) yang cukup tinggi untuk meningkatkan produktivitas lahan tersebut.
- d. Kelas N1 = tidak sesuai (currently not suitable), lahan yang mempunyai faktor pembatas yang sangat berat, namun sifatnya tidak permanen. Upaya perbaikan masih memungkinkan untuk dilakukan dengan menggunakan teknologi tinggi yang secara ekonomis dipandang masih layak.
- e. Kelas N2 = tidak sesuai permanen (permanently not suitable), lahan yang mempunyai faktor pembatas yang sangat berat dan sifatnya sangat sulit diatasi (cenderung permanen). Upaya perbaikan lahan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi

yang tersedia dan secara ekonomis dipandang layak. Permukiman bisa mengalami perkembangan yang sama dengan pertumbuhan penduduk yang mempunyai pola-pola tertentu dan menciptakan bentuk struktur suatu kota yang berbeda dengan kota lainnya. Permukiman yang menempati areal paling luas dalam penataan ruang dibandingkan peruntukan lainnya (Bintarto, 1989 dalam Koester, 2001). Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan (UU RI Nomor 4 Tahun 1992). Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini merupakan Kecamatan terbesar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Menurut data Badan Pusat Statistik Padang Pariaman, jumlah penduduk Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung dilihat dari tahun 2006-2010 berjumlah 44,459 jiwa untuk Kecamatan Batang Anai dan 43,020 jiwa untuk kecamatan Lubuk Alung. Bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan ini disebabkan karena sifat perkotaan yang mencolok di daerah ini serta fasilitas maupun prasarana yang ada serta lokasi berdekatan dengan Kota Padang membuatnya mampu menarik penduduk untuk tinggal di

daerah ini. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan permintaan akan tempat tinggal semakin tinggi. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan menyebabkan banyak penduduk yang akan memanfaatkan lahan untuk permukiman yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan permukiman. Maka dari itu dibutuhkan suatu arahan pengembangan lahan permukiman yang tepat. Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang : **“Arahan Pengembangan Permukiman Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.”**

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengetahui bagaimana kesesuaian lahan di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung.
2. Mengetahui bagaimana arahan pengembangan permukiman di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung.

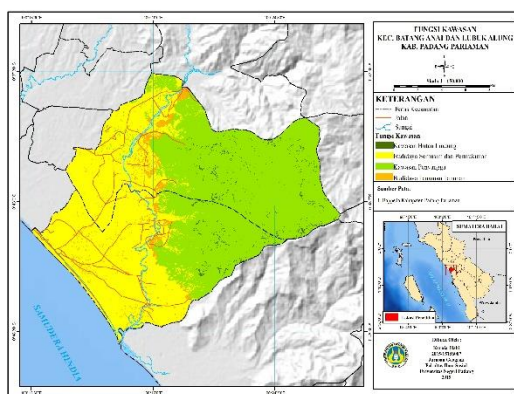
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan logika boolean yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman dan arahan pengembangan permukiman Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian lahan permukiman Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung.

Untuk melihat kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung dilakukan analisis spasial keruangan melalui pemetaan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai lahan permukiman di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung. Analisis pertama yang dilakukan dengan cara melihat analisis fungsi kawasan dari dua kecamatan ini dengan overlay 3 peta yaitu peta kemiringan lereng Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung, peta jenis tanah Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung, dan curah hujan di analisis menggunakan analisis skoring menggunakan *Tools Field Calculate* pada data *atribut table* dan didapatkan peta fungsi kawasan Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 : Peta Fungsi Kawasan

Dari hasil fungsi kawasan menunjukkan bahwa kawasan budidaya Kecamatan Batang Anai dan Lubuk

Alung terdapat seluas 14.631 Ha yang tersebar. Sedangkan untuk kawasan penyangga seluas 13.21 Ha, dan untuk kawasan lindung sekitar 1009 Ha.

Analisis selanjutnya menggunakan parameter peruntukan lahan permukiman, yang dijadikan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk polygon yang dianalisis menggunakan logika boolean. Selanjutnya diolah menggunakan perangkat komputer yaitu arcGIS 10.3 dianalisis menggunakan *atribut table*.

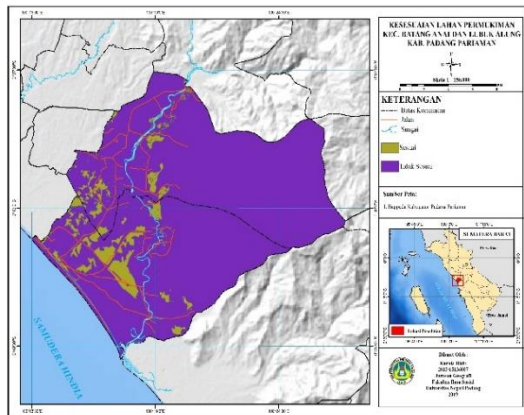
Analisis tersebut didapat dari overlay 8 peta yang telah dianalisis dengan menggunakan logika boolean. Adapun 8 peta tersebut yaitu : peta lereng, jenis tanah, curah hujan, rawan bencana (longsor, banjir, tsunami), sawah eksisting, permukiman eksisting, drainase dan aman penerbangan. Hasil overlay kesesuaian lahan dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut yaitu bahwa tidak semua wilayah Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung kesesuaian lahannya sesuai untuk permukiman. Berdasarkan hasil analisis peta-peta di atas didapatkan kesesuaian lahan permukiman Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung. Kesesuaian lahan permukiman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kesesuaian lahan permukiman

No	Kriteria	Luas / Ha
1.	Sesuai	1879
2.	Tidak Sesuai	26949

Sumber : hasil analisis 2019

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat lahan yang sesuai untuk permukiman adalah seluas 1878 Ha dan lahan yang tidak sesuai untuk permukiman adalah seluas 26.949 Ha pada Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung. Untuk peta kesesuaian lahan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 : Peta Kesesuaian Lahan

2. Arahan pengembangan permukiman Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung.

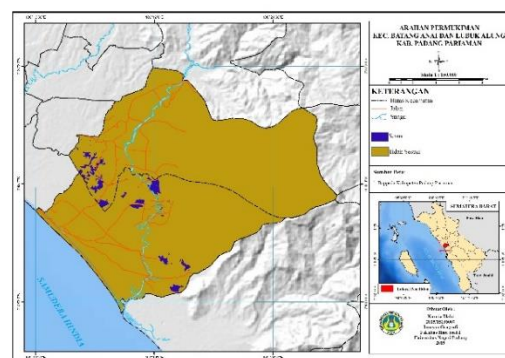
Dalam melakukan suatu pengembangan terhadap suatu lahan haruslah memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam pengembangannya, agar perencanaan terhadap suatu permukiman dapat berjalan dengan baik dan menjadikannya layak untuk dijadikan tempat tinggal dan hunian yang sehat aman, serasi dan teratur. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan dengan kawasan lindung dan rencana pola ruang kawasan budaya Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung dapat dilihat lahan yang sesuai untuk dikembangkan dan lahan yang tidak sesuai untuk dikembangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kesesuaian lahan

No	Kriteria	Luas / Ha
1.	Sesuai dikembangkan	506
2.	Tidak Sesuai untuk dikembangkan	28322
Total		28.828

Sumber : hasil analisis 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat luas lahan yang untuk dikembangkan dan lahan yang tidak sesuai untuk dikembangkan. Lahan yang sesuai dikembangkan untuk permukiman adalah seluas 506 Ha, sedangkan lahan yang tidak sesuai dikembangan untuk permukiman adalah seluas 28322 Ha pada Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung. Berdasarkan perencanaan dari pemerintahan daerah kawasan tersebut lahan yang dapat dikembangkan pada Kecamatan ini diarahkan kepada kawasan permukiman terencana. Kawasan permukiman terencana yang dapat dikembangkan pada Kecamatan ini yaitu sarana pendidikan, Berhubung kedua Kecamatan ini merupakan pusat kawasan strategis. Dalam hal pengembangan kawasan tersebut perlu dilakukan peningkatan pelayanan yang berkualitas dan memadai.



Gambar 3 : Peta Arahan Permukiman

PENUTUP

1. Berdasarkan analisis yang sesuai dengan parameter yang sudah dilakukan, Kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Batang Anai dan Lubuk Alung terdapat dua kategori yaitu sesuai dan tidak sesuai. Lahan yang sesuai untuk permukiman adalah seluas 1879 Ha sedangkan lahan yang tidak sesuai adalah seluas 26949 Ha.
2. Arahan pengembangan permukiman yang dapat dikembangkan adalah seluas 506 Ha sedangkan lahan yang tidak sesuai untuk dikembangkan adalah seluas 28322 Ha. Arahan pengembangannya dapat di arahkan pada kawasan permukiman terencana seperti sarana pendidikan, berhubung dua Kecamatan ini adalah pusat kawasan strategis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyuni. 2013. *Perencanaan penggunaan lahan*. Padang : Kencana Jakarta.
- Bahar, Defrina. 2018. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Sungai Pua*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariama, *Kecamatan Batang Anai Dan Lubuk Alung Dalam Angka*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007 *Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya*.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Listyarini. Dkk. 2011. *Optimalisasi Fungsi Daerah Penyangga Kawasan Taman Hutan*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. Vol. 3 (1).
- Agus Warsono. Dkk. 2009. *Perkembangan permukiman pinggiran kotapada koridor jalan kaliurang, kabupaten sleman*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. Vol. 1 (1).
- Yuchi, Ahyuni, Endah. 2017. *Penentuan Lahan Pertanian Berkelanjutan Menggunakan Logika Boolean*. Vol. 1 (1).
- Sillia, Iskandar, 2017. Dkk. *Arahan Pengembangan Penggunaan Lahan Permukiman Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan*.
- <http://www.kantorberitathetarget.com> yang diakses pada tanggal 31 desember 2018.